

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI DONGENG
DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBINA AGAM**

Monalisa

ABSTRAK

Perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung Masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak melalui dongeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian adalah anak-anak kelompok BI Taman kanak-kanak Negeri Pembina. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan format penilaian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dongeng dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung.

Kata kunci : bahasa; pendidikan anak usia dini; dogeng.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena semua orang membutuhkan pendidikan dan mengalami pendidikan. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, sebelum memasuki sekolah dasar

Melalui pendidikan Taman kanak-kanak diharapkan anak dapat mengembangkan pendidikannya (intelektual, social emosi dan fisik), memiliki dasar-dasar agama, memiliki kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Menurut Piaget dalam Nugraha (2005: 53) menyatakan bahwa anak usia dini adalah seorang penjelajah aktif dan selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsiran) tentang cirri-ciri yang esensial yang ditampilkan oleh lingkungannya.

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, Noorlaila (2010:17) mengelompokkan anak usia dini, yaitu :Sebelum sekolah atau masa pertumbuhan 1 sampai 2 tahun yang disebut dengan masa bermain seutuhnya, Prasekolah dan masa TK 3 sampai 5 tahun, dengan menggunakan prinsip bermain sambil belajar, Usia awal sekolah pada umur 6 sampai 7 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia dini harus mendapatkan stimulasi dari lingkungannya agar potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang dengan optimal.

Tenaga pendidik yang profesional sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tenaga pendidik yang profesional adalah guru yang dapat memahami perkembangan anak, membimbing anak, menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, menguasai metode serta mampu menyediakan dan menguasai media pembelajaran.

Salah satu cara yang dilakukan di Taman kanak-kanak untuk mengoptimalkan seluruh aspek pengembangan pada anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran

yang berbentuk alat permainan, karena pada prinsipnya kegiatan di Taman kanak-kanak dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, sehingga peserta didik bergembira dalam kegiatan belajar yang menyenangkan.

Pendidikan di Taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pembelajaran yang sederhana dan konkret sesuai dengan dunia kehidupan anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung, kreatif yang menyenangkan dan menarik, mengundang rasa ingin tahu, bermanfaat dan terkait dengan aktifitas-aktifitas bermain anak.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam pengembangan bahasa yaitu anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan symbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis anak. Agar tujuan pengembangan bahasa dapat tercapai secara optimal diperlukan upaya berupa strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Taman kanak-kanak, yaitu melalui metode dan media yang dekat dengan anak.

Kemendiknas (2010:3-8) Pengembangan bahasa melibatkan aspek sensorimotor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memahami, dan produksi suara. Kondisi ini sudah dibawa anak sejak lahir. Lingkunganlah selanjutnya yang turut memperkaya bahasa anak dengan baik. Perkembangan bahasa anak di TK diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata-kata.

Pengembangan bahasa tersebut lebih diarahkan agar peserta didik dapat melakukan berbagai hal, misalnya: 1) Mengolah kata secara komprehensif. 2) Mengekspresikan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain. 3) Mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain. 4) Berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-katanya sendiri.

Pengembangan berbahasa anak di Taman kanak-kanak lebih menekankan pada mendengar dan berbicara, bukan pada membaca dan menulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua dan pendidik sangat berperan dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam mendengar dan berbicara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia dini harus mendapatkan stimulasi dari lingkungannya agar potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang dengan optimal.

Salah satu materi pembelajaran yang di kembangkan di Taman kanak-kanak adalah dongeng (cerita). Dongeng (cerita) di berikan dengan tujuan menanamkan berbagai nilai seperti kesantunan, agama, moral, kemandirian, dan social. Disamping itu dongeng juga diberikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbahasa anak, terutama kemampuan menyimak dan merespons hasil simakan.

Nursisto (2000: 3) menjelaskan dongeng adalah cerita tentang suatu hal yang tidak pernah terjadi dan juga tidak mungkin terjadi. Cerita ini sering berhubungan dengan kepercayaan, keajaiban, dan kehidupan binatang.

Sedangkan menurut Poerwadarminta (2004:274) dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (kejadian dahulu yang bersifat aneh), perkataan yang tidak benar dan dianggap sebagai cerita belaka.

Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dongeng adalah suatu cerita yang tidak pernah terjadi dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Dongeng hanyalah sebuah cerita yang bertujuan untuk menghibur dan menggambarkan tentang sesuatu yang ada di alam agar dapat dijadikan pelajaran oleh manusia.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dikelompok B1 Taman kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung, dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa anak yaitu kemampuan menyimak dan menyampaikan hasil simakan masih rendah. Ini dapat dilihat sewaktu guru membacakan sebuah dongeng, anak yang siap untuk mendengarkan dongeng memperlihatkan sinar mata yang bergairah, penuh harap, dan duduk dengan tenang serta konsentrasi. Sebaliknya anak yang kurang siap terlihat kurang bergairah dan melakukan aktivitas lain meskipun guru sudah memberikan motivasi bahwa dongeng yang akan dibacakan adalah dongeng yang menarik.

Setelah dongeng selesai dibacakan, dan guru mengadakan tanya jawab tentang isi dongeng tersebut, hanya ada 3 sampai 4 anak saja yang dapat menjawab dengan benar. Teknik, media, dan alat yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kurang

menarik bagi anak dapat juga menjadi penyebab kurangnya kemampuan anak dalam menyimak dan menyampaikan hasil simakan.

Berdasarkan pengalaman diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak melalui dongeng yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Dari latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran mendongeng yaitu:Kemampuan anak dalam menyimak masih rendah,Kemampuan anak dalam menyampaikan hasil simakan juga tidak sama,Sebagian anak menunjukkan reaksi yang kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran mendengarkan dongeng, Dongeng yang disampaikan oleh guru kurang menarik.Teknik, media dan alat yang dipakai dalam mendongeng juga kurang menarik minat anak .

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya kemampuan anak dalam menyimak dan menyampaikan hasil simakan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mendongeng dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak di kelompok B1 Taman kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memilih dongeng yang menarik dan disukai oleh anak. Dongeng ini merupakan pilihan anak dari beberapa buah dongeng yang disediakan, dibantu dengan gambar tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng, dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak untuk mendengarkan dongeng misalnya dengan membacakan dongeng diluar kelas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui dongeng dikelompok B1 Taman kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Peserta didik, sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, guru, sebagai masukan untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas, Peneliti sendiri, sebagai wahana mengembangkan kemampuan meneliti dan wawasan keilmuan, Kepala sekolah Taman kanak-kanak Negeri Pembina, sebagai masukan bagi pengembanga Taman kanak-kanak dimasa yang akan datang, Orang tua, dapat

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pembelajaran di Taman kanak-kanak dan untuk meningkatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan anaknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, refleksi terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru /pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Subyek penelitian ini adalah anak-anak di kelompok B1 Taman kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung, yang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan serta di damping oleh dua orang guru. Penulis merupakan salah seorang guru di kelompok B1 ini.

Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian ini yaitu: Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Perenungan (*Reflection*).

Rendahnya perkembangan bahasa anak dikelompok BI Taman kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung membuat peneliti berkeinginan untuk merancangsuatu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Sebelum kegiatan mendongeng dilakukan, peneliti merancang alat yang akan digunakan yaitu bermacam-macam buku dongeng dengan judul:

1.) Princess Ghaniya, 2) Eskrim Princess Rahima, 3) Menolong yang tersesat, 4) Rara jonggrang, 5) Sipencuri telur, 6) Negeri pelanggi ozu, 7) Keledai yang menyamar jadi singa, 8) Biji jagung berubah menjadi kangkung, 9) Allah menciptakan pelanggi, 10) Dongeng fantastis dunia binatang, 11) Hiu-hiu jangan gigit aku.

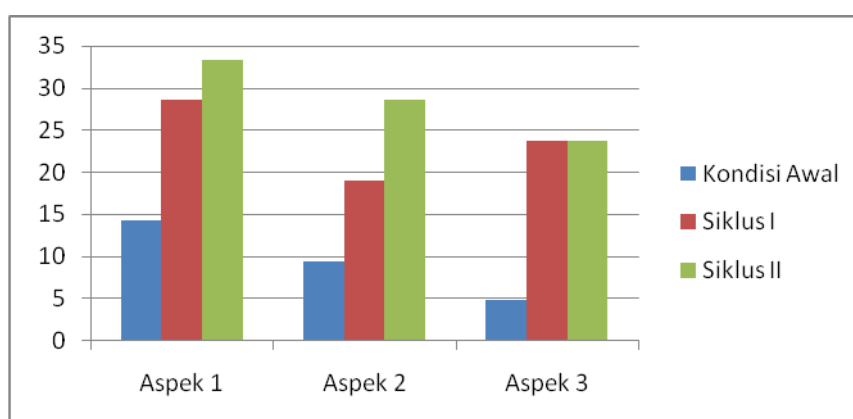
Dari beberapa buku dongeng yang disediakan, penelitimeminta anak untuk memilih dongeng yang disukainya. Dongeng yang dipilih oleh anak ini akan dibacakan dalam suasana yang menyenangkan misalnya diluar kelas. Dengan kegiatan mendongeng yang menyenangkan ini diharapkan perkembangan bahasa anak meningkat

Hasil

Peningkatan perkembangan bahasa anak ini dinilai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 1 Persentase Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng pada Proses Pembelajaran (Kategori Sangat Tinggi)

No.	Aspek yang dinilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang dongeng dengan baik	14	29	33	Meningkat
2	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita/dongeng	10	19	29	Meningkat
3	Anak dapat melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengarnya	5	24	24	Meningkat
Rata-rata		10	18	29	Meningkat

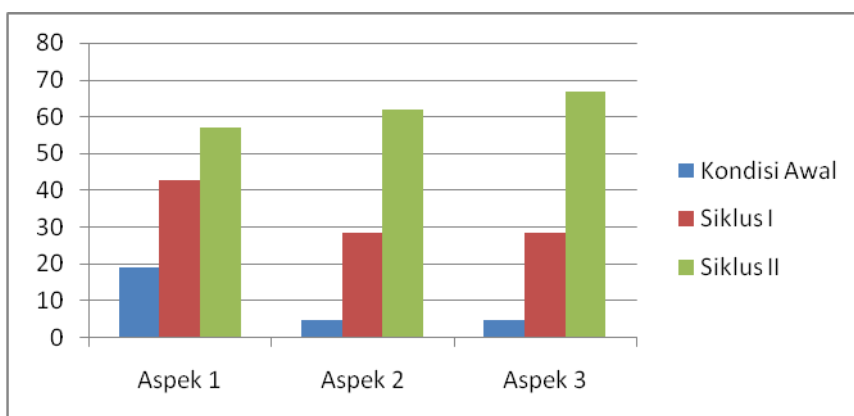


Grafik 1 Persentase Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng pada Proses Pembelajaran (Kategori Sangat Tinggi)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase perkembangan bahasa anak pada proses pembelajaran dengan nilai sangat tinggi telah meningkat yaitu pada kondisi awal 10%, siklus I 18%, dan siklus II 29%.

Tabel 2 Persentase Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng pada Proses Pembelajaran (Kategori Tinggi)

No.	Aspek yang dinilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang dongeng dengan baik	19	43	57	Meningkat
2	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita/dongeng	5	29	62	Meningkat
3	Anak dapat melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengarnya	5	29	67	Meningkat
Rata-rata		10	33	62	Meningkat

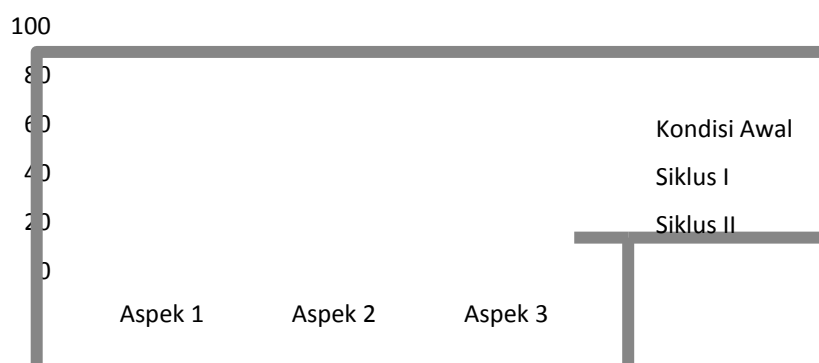


Grafik 2 Persentase Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng pada Proses Pembelajaran (Kategori Tinggi)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase perkembangan bahasa anak pada proses pembelajaran dengan nilai tinggi telah mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal 10%, siklus I 33%, dan siklus II 62%. Dari hasil yang terlihat pada grafik dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase kategori nilai sangat tinggi (29%) ditambah persentase nilai tinggi (62%), telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan.

Tabel 3 Persentase Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng pada Proses Pembelajaran (Kategori Rendah)

No.	Aspek yang dinilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang dongeng dengan baik	67	29	10	Berkurang
2	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita/dongeng	86	52	10	Berkurang
3	Anak dapat melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengarnya	90	48	10	Berkurang
Rata-rata		81	43	10	Berkurang



Grafik 3 Persentase Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng pada Proses Pembelajaran (Kategori Rendah)

Dilihat dari tabel dan grafik di atas diketahui bahwa rata-rata persentase perkembangan bahasa anak pada proses pembelajaran dengan nilai rendah mengalami penurunan yaitu pada kondisi awal sebelum tindakan rata-rata 81%, siklus I 43% dan pada siklus II 10%.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang telah dicapai pada siklus I ada beberapa hal yang harus di perbaiki yaitu mengenai pembelajaran dan cara guru dalam memotivasi anak agar dapat fokus dalam menyimak dan berani dalam menyampaikan hasil yang disimaknya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan mendongeng ini adalah :

Melalui media yang bervariasi menarik dan disukai oleh anak, kegiatan mendongeng dapat meningkatkan perkembangannya, Situasi/suasana yang menyenangkan, bebas dan tidak terikat (ruang terbuka) akan lebih membantu anak dalam menyimak dongeng dan menceritakan/melanjutkan dongeng

perkembangan bahasa, anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan, antara lain yaitu : senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan, dapat mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui menyimak dongeng, sehingga anak mampu berkomunikasi dengan orang lain.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Perkembangan bahasa anak dalam menyimak dan menyampaikan hasil simakannya sebelum diberikan tindakan masih rendah, Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam menyimak dan menyampaikan hasil yang disimaknya, digunakan metode mendongeng Dalam mendongeng guru harus menerapkan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, mengaitkan dongeng dengan realitas hidup sehari-hari dan mendramatisasikan atau meragakan hal-hal penting yang dapat membantu anak dalam memahami dongeng, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan perkembangan bahasa anak . Ini tergambar dalam tabel dan grafik yaitu, pada aspek Anak dapat menjawab pertanyaan tentang dongeng dengan baik kategori nilai sangat tinggi dan tinggi pada kondisi awal 33%, pada siklus I 72%, dan pada siklus II 90%. Pada aspek anak dapat menceritakan kembali isi cerita/dongeng kategori nilai sangat tinggi dan tinggi kondisi awal 15%, siklus I 48%, siklus II 91%. Pada aspek anak dapat melanjutkan cerita /dongeng yang telah didengarnya kategori nilai sangat tinggi dan tinggi, kondisi awal 10%, siklus I 53% , dan siklus II 91%, Dalam mendongeng guru harus menggunakan alat peraga yang menunjang seperti gambar, benda nyata/benda tiruan dan juga bisa dengan memakai boneka, Jenis-jenis dongeng yang disukai oleh anak-anak kelompok BI Taman Kanak-kanak Negeri Pembina adalah dongeng parabel dan dongeng fabel.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian,disarankan hal-hal sebagai berikut: Mendongeng merupakan suatu keterampilan berbahasa, mengekspresikan, meragakan, dan olah tubuh.Hendaknya keterampilan mendongeng ini juga diiringi dengan keramahan,keceriaan, dan kasih sayang,Para pengelola Taman Kanak-kanak seperti yayasan, kepala dan guru, hendaknya dapat melengkapi sarana untuk keperluan mendongeng. Sarana tersebut seperti aula atau ruangan yang memadai, buku-buku tentang dongeng, serta alat-alat peraga yang menunjang, Guru-guru Taman Kanak-kanak hendaknya dapat mengembangkan keterampilan dan keprofesionalannya dalam mendongeng.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Pedoman Pembelajaran di TK*.
Jakarta : Dirjen Diknasmen.

Kemendiknas 2010. *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan bahasa di TK*. Jakarta:
Dirjen Diknasmen Kemendiknas

Nurlaila, Iva. 2010. *Panduan lengkap mengajar paud*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher

Nursito. 2000. *Iktiar kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa.

W.J.S Poerwardarminta. 2004. *Kamus besar bahasa indonesia*. Balai pustaka